



Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Bantuan Modal Usaha Bagi Pelaku UMKM Gampong Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara

¹Neni Triana, ²Mulia Andirfa, ¹Fauzan, ¹Faisal, ¹Muhammad Ariansyah Zulmi, ¹Alin Adrian Pratama

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe. Jl. Merdeka Barat No. 1 B Kutablang Lhokseumawe, 24351, Aceh, Indonesia

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe. Jl. Merdeka Barat No. 1 B Kutablang Lhokseumawe, 24351, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: neni@stie-lhokseumawe.ac.id

Received: Juni 2023; Revised: Juni 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Kurangnya permodalan merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh Pelaku UMKM. Modal yang terbatas membuat UMKM tidak bisa melakukan ekspansi bisnis walaupun prospek usaha bagus, kurangnya akses permodalan serta informasi dan pemahaman tentang penyusunan proposal pinjaman pembiayaan bagi UMKM juga mengancam keberadaan dan keberlanjutan usaha. Hal ini terjadi pada pelaku UMKM di Desa Beuringen, dimana dalam proses pengajuan kredit masih mengalami kesulitan dalam penyusunan proposal usaha yang sesuai dengan standar perbankan, seperti tidak lengkapnya profil usaha. Sehingga hal ini tidak memadai, maka besar kemungkinan pengajuan kredit akan ditolak. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe melakukan kegiatan Pengabdian dengan metode bimbingan dan pendampingan bagi usaha mikro dan kecil tentang bagaimana pembuatan proposal bantuan modal usaha, dan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM terhadap potensi yang dimiliki, serta memberikan pemahaman serta keterampilan bagi para pelaku UMKM. Ada 10 pelaku UMKM di Desa Beuringen Kecamatan Samudera Geudong Kabupaten Aceh Utara yang mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai prinsip dasar dalam pembuatan profil usaha dan proposal bantuan modal usaha sebesar 80,06 persen.

Kata Kunci : Modal Usaha, Pelaku UMKM

Technical Guidance For Proposal Making Business Capital Assistance For Umkm Beuringen Gampong, Ocean District North Aceh District

Abstract

Lack of capital is the main problem that is often faced by SMEs. Limited capital makes MSMEs unable to expand their business even though business prospects are good, lack of access to capital as well as information and understanding about preparing financing loan proposals for MSMEs also threatens the existence and sustainability of businesses. This happened to MSME players in Beuringen Village, where in the credit application process they still experienced difficulties in preparing business proposals that were in accordance with banking standards, such as incomplete business profiles. So that this is inadequate, it is very likely that the credit application will be rejected. Therefore the Community Service Team at the Lhokseumawe High School of Economics conducts Community Service activities with guidance and assistance methods for micro and small businesses on how to make venture capital assistance proposals, and increase the ability of MSME actors to their potential, as well as provide understanding and skills for MSME actors. There were 10 MSME actors in Beuringen Village, Samudera Geudong District, North Aceh Regency who took part in the activity which was carried out on Saturday, August 13, 2022. The results of the activity showed that the participants gained understanding and knowledge about the basic principles in making business profiles and business capital assistance proposals of 80,06 percent.

Key Words : Venture Capital, UMKM Actors

How to Cite: Triana, N., Andirfa, M. A., Fauzan, F., Faisal, F., Zulmi, M. A., & Pratama, A. A. (2023). Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Bantuan Modal Usaha Bagi Pelaku Umkm Gampong Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 297–305. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1218>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1218>

Copyright© 2023, Triana et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu prioritas pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), hal ini karena UMKM telah banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM diantaranya rendahnya tingkat literasi keuangan atas pengelolaan keuangan dan prosedur pengajuan kredit yang membutuhkan pengetahuan yang cukup serta hubungan baik dengan lembaga keuangan (Abe et al., 2015). Pendidikan akan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami prosedur kredit yang ditawarkan oleh lembaga penyalur kredit. Persyaratan pembiayaan dari lembaga penyalur kredit terkadang sulit dipahami oleh sebagian pengusaha kecil sehingga sulit mengakses rencana kredit yang diinginkan. Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dengan memberikan bimbingan teknis (bimtek) terkait permasalahan kredit yang dihadapi (Adibah et al., 2022).

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa di kota Lhokseumawe sampai tahun 2022 terdapat UMKM sebanyak 5.493 unit, terbagi atas usaha menengah 60 unit, usaha kecil 349 unit dan usaha mikro 5.084 unit. Meskipun jumlah pelaku usaha cukup banyak serta kontribusinya terhadap perekonomian besar, namun mayoritas pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kesulitan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah permodalan (Hartono & Hartomo, 2016). Modal yang terbatas membuat UMKM tidak bisa melakukan ekspansi bisnis walaupun prospek usaha bagus. Kurangnya akses permodalan bagi UKM juga mengancam keberadaan dan keberlanjutan usaha (Ariani & Utomo, 2017).

Usaha kecil menengah merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan modal minimal dan dapat memberikan hasil yang lumayan, tetapi dalam perencanaan dan pengembangannya memerlukan analisa matang agar usaha kecil menengah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Beberapa aspek dalam riset pemasaran antara lain adalah riset harus memperhatikan masalah budaya setempat, social ekonomi, pribadi dan juga aspek psikologis dari konsumen, serta kemampuan dan pengetahuan para pelaku UMKM (Mulyani & Mulyadi, 2019). Permasalahan yang ada di Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara adalah pada minimnya pengetahuan para pelaku UMKM dalam upaya mengembangkan usaha yang digeluti, baik dari segi perolehan permodalan maupun dalam pengembangan profil usahanya.

Ada berbagai solusi untuk mengatasi masalah permodalan tersebut, diantaranya dengan mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan misalnya perbankan. Namun demikian, peraturan terkadang menghambat pinjaman dari sumber formal (Suhendar, 2021). UMKM lebih memilih dana yang berasal dari sektor informal misalnya hutang dagang, dana dari keluarga, teman, dan kerabat serta dana dari rentenir (Indriasari & Fatma, 2022). Penelitian (Adiputra & Wijaya, 2021) menunjukkan bahwa UMKM masih mengandalkan *Community-based* sebagai sumber bantuan modal. Kurangnya informasi dan pemahaman juga membuat kebanyakan UMKM tidak bisa memenuhi persyaratan kredit yang sesuai dan memenuhi ketentuan perbankan. Misalnya dokumen profil usaha dan proposal pembiayaan, umumnya pelaku UMKM tidak mengetahui hal penting apa saja yang harus dimasukkan pada kedua dokumen tersebut. Jika isi dari kedua dokumen tersebut tidak memadai maka besar kemungkinan pengajuan kredit akan ditolak.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan di atas, untuk memudahkan pengusaha mendapatkan bantuan financial dari berbagai lembaga keuangan maka penting untuk dilakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap UMKM dalam penyusunan profil usaha dan proposal pembiayaan. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe dalam kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada di tengah masyarakat Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara pada pelaku UMKM, yang dimana selama ini para pelaku UMKM pada Desa Beuringen sulit mendapatkan bantuan modal untuk keberlangsungan usahanya melalui pinjaman kredit, hal ini dikarenakan mereka masih kesulitan dalam membuat proposal yang sesuai dengan ketentuan perbankan, seperti adanya profil usaha, akses pendampingan, akses informasi baik dari Desa maupun pihak-pihak terkait seperti lembaga keuangan perbankan dan Non Perbankan. Sehingga Tim Pengabdian mencari solusi yang tepat atas permasalahan yang terjadi. Kegiatan Bimbingan Teknis menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh mahasiswa dan TIM Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe dalam membantu para pelaku UMKM untuk lebih memahami cara pembuatan Proposal Bantuan Modal Usaha. Kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaku UMKM di Desa Beuringen dalam menyusun proposal bantuan usaha dan menyusun profil usaha, selain kedua hal tersebut, Tim pengabdian juga mempunyai tujuan dalam meningkatkan para pelaku UMKM dibidang kewirausahaan serta meningkatkan potensi yang dimiliki.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan penyelesaian masalah berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dengan pelaku UMKM melalui pendekatan partisipatif, meliputi metode diskusi untuk mengkoordinasikan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Lalu tim pengabdian juga menggunakan metode Bimbingan Teknis dengan memberikan pelatihan langsung bagi para pelaku UMKM dengan memfasilitasi terlebih dahulu form penulisan proposal dan laporan keuangan. Tahapan dan proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas :

1. **Tahap persiapan**, diawali dengan permohonan izin kepada Camat dan Kepala desa setempat untuk pelaksanaan kegiatan, penyampaian tujuan dan permohonan dukungan. Lalu, penyampaian maksud dan tujuan kepada Kepala Desa dan para Pelaku UMKM. Kegiatan ini melibatkan 3 mahasiswa Ekonomi Pembangunan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM. Tim implementasi memulai melakukan survei untuk memastikan isu-isu yang dihadapi pelaku UMKM khususnya yang berkaitan dengan pengembangan proposal bisnis dan analisa laporan keuangan.
2. **Tahap Pelaksanaan**, menggunakan pendekatan penyelesaian masalah atas kesepakatan tim pelaksana dengan mitra melalui pendekatan partisipatif, meliputi metode diskusi dan penyuluhan tentang perlunya penyusunan proposal bisnis dan analisa laporan keuangan untuk mengkoordinasikan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Lalu metode Bimbingan Teknis dengan memberikan pelatihan langsung bagi para pelaku UMKM dengan memfasilitasi terlebih dahulu form penulisan proposal dan laporan keuangan.
3. **Tahapan Pendampingan**, berupa pendampingan spesifik dan langsung dalam pelaksanaan penyusunan pembuatan proposal keuangan yang meliputi *Focus*

Group Discussion, intervensi dan simulasi. Dukungan tambahan diberikan dalam bentuk presentasi sumber daya dan praktik untuk menulis pengajuan kredit dan melakukan analisis laporan keuangan. Materi tersebut diberikan melalui penggunaan cara percakapan interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman para pelaku UMKM, memastikan bahwa materi tersampaikan dan mudah diterima.

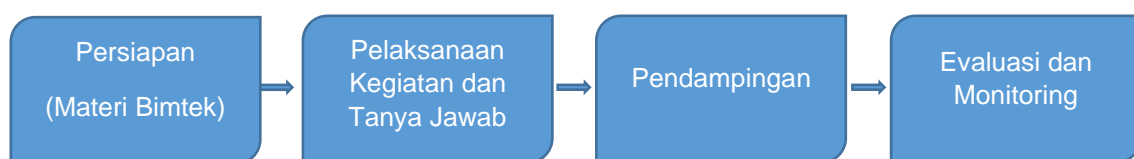
4. **Evaluasi dan Monitoring**, dilakukan secara berkala dan berkesinambungan baik secara tertulis maupun lisan untuk menjamin tingkat pemahaman mereka terhadap bimbingan teknis yang diberikan. Evaluasi dilakukan kepada Pelaku UMKM melalui hasil dari bentuk proposal yang telah disusun untuk diajukan pada pihak terkait pembiayaan dan monitoring untuk memantau sejauh mana keberhasilan Proposal Keuangan yang telah diajukan sebagai pembiayaan bagi para Pelaku UMKM.

Mitra Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan ini adalah Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Pada saat memberikan Bimbingan Teknis peralatan yang dipakai untuk memudahkan dalam menyampaikan materi adalah laptop dan LCD projector sehingga memudahkan pelaku UMKM yang menjadi peserta pada kegiatan tersebut memahami topic yang disajikan.

Materi Laporan keuangan untuk UMKM adalah bagian penting dari informasi akuntansi yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja usaha. Karena laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sumber informasi akuntansi yang kredibel untuk pengembangan pasar, pengambilan keputusan, tujuan penetapan harga dan lainnya. Selain itu, informasi akuntansi untuk UMKM diperlukan untuk mendapatkan akses subsidi pemerintah dan pembiayaan tambahan dari kreditur (bank) (Alfinasari, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pelatihan tentang cara pembuatan proposal pengajuan pinjaman dana usaha dan penyusunan profil usaha. Pelatihan dilakukan secara tatap muka, pelatihan ini terlaksana karena Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe merespon keluhan pelaku UMKM tentang kendala mendapatkan dana dari pihak ketiga sangat sulit apalagi pasca Covid-19, sehingga hal ini membuat tim Pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe terketuk untuk melakukan bimbingan teknis bagi para pelaku UMKM pada Gampong Beuringen Kecamatan Samudera, Aceh Utara.

Tahapan Konsep Kegiatan



Gambar 1. Sekema Tahapan kegiatan Bimtek

Waktu pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan dilakukan mulai dari pukul 09.00 Wib s.d 12.00 Wib. Kegiatan ini dilakukan pada Gampong Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.

HASIL DAN DISKUSI

Materi pokok yang disampaikan pada pelatihan diantaranya meliputi kriteria UMKM, prinsip pengajuan pinjaman atau kredit, persyaratan standar pengajuan pinjaman, mekanisme pembuatan profil usaha dan proposal pembiayaan. Peserta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan sebesar 80,06 % mengenai prinsip dasar “5C” dalam materi tentang pengajuan kredit yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi) dan *Collateral* (jaminan). Setelah itu, peserta diberi pemahaman mengenai syarat-syarat dan dokumen pendukung yang harus disiapkan dan dipenuhi dalam mengajukan pinjaman dana usaha (Gustriani et al., 2022).

Penyampaian Materi salah satunya yaitu tentang Persyaratan standar dari para Pelaku UMKM yang menjadi peserta Bimbingan Teknik tersebut diantaranya :

1. Calon debitur mempunyai usaha yang layak dibiayai
2. Calon debitur mengajukan surat permohonan kredit setidaknya memuat informasi *plafond* pembiayaan, kegunaan (investasi atau modal kerja) dan jangka waktu
3. Terdapat identitas calon debitur meliputi copy bukti diri, copy surat kewarganegaraan atau surat keterangan ganti nama, pas foto calon debitur, identitas calon debitur lainnya.
4. Mempunyai identitas usaha sesuai bidang usahanya meliputi : akta pendirian perusahaan, copy bukti SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), SITU (Surat Izin Tempat Usaha), TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), SKU (Surat Keterangan Usaha)
5. Bukti kepemilikan agunan seperti SHM (Sertifikat Hak Milik), SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan), BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor)
6. Laporan keuangan calon debitur.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis yang dihadiri oleh 10 orang pelaku UMKM di Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara ini Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekonomi Lhokseumawe Neni Triana, S.E., M.S.M, Mulia Andirfa, S.E., M.Si, Fauzan, S.P., M.Si, Faisal, S.E., M.Si menjadi pemateri dan menjadi pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Dengan adanya Bimtek ini dapat menambah pengetahuan serta kemampuan masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam menyusun proposal bantuan modal usaha.

Pelaksanaan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan pemberian pemahaman melalui materi mengenai persyaratan standar dan prinsip dasar dalam pengajuan kredit bagi para pelaku UMKM.

Peserta juga dijelaskan tentang konsep dasar penyusunan profil usaha dan cara penyusunan proposal dimana pada pemaparan ini peserta diharapkan mampu menjelaskan tentang kegiatan usaha yang dijalankan sehingga memudahkan para Pelaku UMKM dalam penyusunan proposal bantuan modal.

Melihat dari konsep pelaksanaan kegiatan diatas, maka tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan melakukan pendampingan berkelanjutan untuk membantu memudahkan para pelaku UMKM dalam penyusunan proposal.



Gambar 3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Selanjutnya peserta diberikan pemahaman tentang hal-hal penting dalam pembuatan profil usaha diantaranya harus memuat :

1. Cover depan berisi nama dan logo perusahaan
2. Riwayat usaha dapat berisi tentang latar belakang berdirinya perusahaan
3. Struktur organisasi berisi informasi tentang orang-orang yang berperan penting pada perusahaan
4. Produk atau jasa adalah bagian penting dari profil perusahaan. Pada bagian ini dapat berisi uraian produk atau jasa yang ditawarkan selengkap-lengkapnyanya. Dapat berupa deskripsi singkat dan jelas serta diberi gambar
5. Keunggulan perusahaan adalah informasi yang berisi tentang keunggulan produk atau jasa, perbedaannya dengan yang lainnya, dan dapat juga diberi kata-kata provokatif
6. Daftar konsumen berguna untuk menunjukkan kredibilitas usaha
7. Galeri foto sebagai informasi tambahan yang bersifat opsional
8. Profil usaha dapat ditambah dengan testimoni dari para konsumen agar lebih menarik
9. Cover belakang juga dapat diisi dengan kontak perusahaan, seperti *contact person*, nomor telepon, alamat email, dan akun media sosial perusahaan.

Hal yang tidak kalah penting agar peluang mendapatkan dana lebih besar adalah pembuatan proposal pembiayaan yang setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Profil usaha berisi tentang identitas usaha
2. Latar belakang usaha memuat latar belakang pengajuan pembiayaan dan urgensi penambahan modal usaha
3. Analisa pasar memuat produk, permintaan dan penawaran, persaingan dan perkembangan harga
4. Saluran distribusi yakni bagaimana sistem penjualan produk (offline atau online)
5. Unit produksi terdiri dari lokasi, status lahan dan bangunan, peralatan, bahan baku, proses produksi dan proyeksi produksi
6. Analisis dampak lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial

7. Aspek keuangan yang memuat perhitungan keuangan, biaya investasi dan produksi, sumber dan kebutuhan dana, analisis rasio laba rugi, proyeksi aliran kas.
8. Kriteria Kelayakan Proposal menjelaskan resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi dan strateginya.
9. Impelementasi proposal dan pinjaman dibagi berupa jaminan kredit dan jadwal pengembalian pinjaman.
10. Hukum dan perizinan berisi legalitas usaha dan jaminan.
11. Ringkasan proposal yang menjelaskan secara singkat kondisi usaha dan pengajuan pembiayaan.
12. Penutup berisi kalimat penutup dan tanda tangan pemilik usaha yang akan mengajukan pinjaman.

Keberhasilan para UMKM dalam menyusun proposal pengajuan Modal Usaha dapat terlihat dari proposal modal usaha yang telah dibuat. Meskipun masih ada beberapa hal yang tidak tercantum dalam proposal tersebut, namun setidaknya telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga perbankan ataupun non perbankan.

Waktu pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan dilakukan mulai dari pukul 09.00 Wib s.d 12.00 Wib dan diikuti oleh 10 Orang pelaku UMKM. Setelah kegiatan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat melakukan pembuatan proposal usaha dan pendampingan dalam menjalankan usaha, kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat langsung kondisi usaha para pelaku UMKM di desa Beuringen Kecamatan Samudera, Aceh Utara serta memberikan masukan dan saran terkait keunggulan usaha pelaku UMKM tersebut sehingga saran tersebut bisa dimasukkan ke profil usaha dan proposal pembiayaan.

Adapun rencana tindak lanjut kegiatan berupa keberlanjutan kegiatan dengan tetap mengawasi para pelaku UMKM yang telah dibina, yang telah menerima bantuan dana melalui pengajuan penerimaan proposal oleh pihak pembiayaan apakah dana yang didapatkan digunakan secara efektif dan efisien bagi keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah yang digeluti dengan cara membentuk media komunikasi dalam bentuk *Whats app* untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi tindak lanjut. Kegiatan Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Bantuan Modal Usaha bagi Pelaku UMKM ini ditutup dengan penyerahan bantuan *pamphlet* nama usaha kepada pelaku UMKM di Gampong Beuringen Kecamatan Samudera, Aceh Utara.

KESIMPULAN

Kegiatan Bimtek mengenai penyusunan proposal bantuan Modal usaha ini diawali dengan banyaknya permasalahan mengenai permodalan serta kurangnya pengetahuan dan informasi yang dialami oleh para pelaku UMKM yang ada di Desa Beuringen. Hasil yang ditemukan dilapangan, masih begitu banyak para pelaku yang memang buta sama sekali tentang bagaimana menyusun atau membuat suatu proposal bantuan usaha, mereka juga sangat minim pengetahuan tentang pentingnya pembentukan profil usaha sebagai pendukung kelanjutan usaha agar lebih dikenal. Untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan UMKM di daerah khususnya di Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara, sudah menjadi kewajiban bagi tim pengabdian masyarakat untuk membantu dan mengedukasi para pelaku UMKM tentang penulisan profil dan proposal usaha. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini maka para pelaku UMKM di Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara sudah memiliki kemampuan yang memadai dalam penyusunan proposal bantuan modal usaha. Dengan

pengetahuan dan keterampilan tersebut maka peluang untuk mendapatkan bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan juga lebih besar sehingga ekspansi usaha bisa terlaksana tanpa terhalang masalah permodalan. Sebagai rencana tindak lanjut, tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe juga akan terus melakukan kegiatan pendampingan bagi UMKM dalam menyusun Proposal modal usaha dan profil usaha sehingga kegiatan pendampingan ini bisa lebih besar dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM di Desa Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.

REKOMENDASI

Setelah pelaksanaan bimbingan teknis kegiatan pengabdian masyarakat ini hendaknya kegiatan-kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga kegiatan ini tetap terus berjalan. Selain itu, perhatian dari para pemangku kepentingan, baik pada tingkat desa maupun kecamatan diharapkan terus mendukung kegiatan serupa dan memfasilitasi setiap kegiatan yang nantinya akan menambah peningkatan pengetahuan para pelaku UMKM pada setiap Desa.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Camat Samudera dan Geuchik/Kepala Desa yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Samudera Geudong khususnya pada Gampong/Desa Beuringen. Lalu kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sebagai penyandang Dana Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, dan kepada Tim penilai pengabdian masyarakat. Serta ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, M., Troilo, M., & Batsaikhan, O. (2015). Financing small and medium enterprises in Asia and the Pacific. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 4(1), 2–32. <https://doi.org/10.1108/JEPP-07-2012-0036>
- Adibah, A., Wulandari, S., Nurjanah, R., & Nugroho, A. T. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Kredit Dan Laporan Keuangan UMKM Beken Kabupaten Bekasi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 570–576. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.329>
- Adiputra, I. G., & Wijaya, S. (2021). *PELATIHAN ASPEK PEMBIAYAAN USAHA UMKM BINAAN KOPERASI BINA CIPTA USAHA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT*.
- Alfinasari, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2(2), 106–111. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.106-111>
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Gustriani, G., Imelda, I., Harunurrasyid, H., Subardin, M., & Teguh, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Profil Usaha dan Proposal Pembiayaan Bagi Umkm. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 220–225. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i1.87>

- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Indriasari, D. P., & Fatma, N. (2022). *PELATIHAN MENYUSUN PROPOSAL BUSINESS PLAN PADA UMKM DESA BONTO LEMPANGAN*.
- Mulyani, H., & Mulyadi, A. (2019). *Community-based MSMEs (Micro, Small, Medium Enterprises) Financing Model to Increase Bussiness Independence*. 65(Icebef 2018), 47–51. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.11>
- Suhendar. (2021). BIMBINGAN TEKNIS DAN PENDAFTARAN LEGALITAS UMKM MIKRO DI DESA GADING KECAMATAN KREMBUNG. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), 79–88. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>